

**PERBEDAAN MODEL *INKUIRI* DAN *KONVENSIONAL* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMA 3 SUBTEMA 1 DI KELAS V SD
GUGUS 1 KEC PANCUNG SOAL
KAB PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**REKHA HERLINA PUTRI
NIM.16129388**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN MODEL *INKUIRI* DAN *KONVENSIONAL* TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMA 3 SUBTEMA 1 DI KELAS V SD
GUGUS 1 KEC PANCUNG SOAL
KAB PESISIR SELATAN

Nama : Rekha Herlina Putri
NIM/BP : 16129388/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



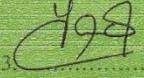
Dra. Reinita M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Terhadap Hasil
Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus 1 Kec Pancung Soal
Kab Pesisir Selatan
Nama : Rekhia Herlina Putri
NIM/BP : 16129388/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 November 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Reinita, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Yeti Ariani, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rekha Herlina Putri
NIM : 16129388
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus 1 Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 14 November 2020

Saya yang menyatakan,



Rekha Herlina Putri

NIM.16129388

ABSTRAK

Rekha Herlina Putri. 2020. Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi dilapangan bahwa selama proses pembelajaran kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang digunakan adalah jenis eksperimen semu (quasi experimental). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequivalen Pretest-Postet Control Group Design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol

Penelitian ini dilakukan pada semester I ajaran tahun 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistic uji t, dengan taraf signifikan 5% ($=0,05$)

Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan ttabel = 1,68830. Dengan thitung $>$ ttabel yaitu ($8,29 > 1,68830$) berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Inkuiri* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

Kata kunci : *Inkuiri*, *Konvensional*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan”. Selanjutnya peneliti mengucapkan shalawat beriring salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani,M.Pd sebagai Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan PGSD dan telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan saran yang sangat berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Elfa Sukma,M.Pd.,P.hD selaku koordinator UPP 1 Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti serta membantu

peneliti dalam menyelesaikan administrasi guna persyaratan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Reinita,M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi dan saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar
5. Ibu Dra.Zuryanty,M.Pd selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan saran yang sangat berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Edi Fauzi,S.Pd,M,Si selaku kepala sekolah SDN 11 Pancung Soal yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Meri Juniwati,S.Pd dan Ibu Zakila Tahirrah,S.Pd selaku guru kelas Va dan Vb SDN 11 Pancung Soal yang telah menerima peneliti dengan penuh keikhlasan dan bersedia membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Teristimewa peneliti ucapkan kepada orang tua peneliti untuk Papa Dasmi dan Mama Ermalis yang telah memberikan segala yang terbaik untuk anak tunggalnya serta Do'a yang tak pernah putus untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya. Papa Mama, ini salah satu dari banyaknya usaha yang telah papa mama berikan sehingga putrimu dapat menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) ini.

9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2016 sesi 16 AT 01 dan semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, 14 November 2020

Rekha Herlina Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Model <i>Inkuiri</i>	7
a. Pengertian Model <i>Inkuiri</i>	7
b. Tujuan Model <i>Inkuiri</i>	8
c. Langkah-Langkah Model <i>Inkuiri</i>	8
d. Kelebihan Model <i>Inkuiri</i>	10
2. Pembelajaran <i>Konvensional</i>	12
a. Pengertian Pembelajaran <i>Konvensional</i>	12
b. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Konvensional</i>	13
c. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Konvensional</i>	13
d. Kelebihan Pembelajaran <i>Konvensional</i>	14

3. Penilaian	14
4. Materi Kelas V Tema 3 Subtema 1	15
5. Penerapan Model <i>Inkuiri</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 Subtema 1	24
6. Hakikat Hasil Belajar	26
a. Pengertian Hasil Belajar	26
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi Dan Sampel	34
C. Instrumen Pengembangan	37
D. Variabel Penelitian	41
E. Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan hasil penelitian	50
1. Deskripsi data pretest dan posttest	50
a. Data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	50
b. Data <i>posttest</i> kelompok eksperimen dan kontrol	51
2. Deskripsi hasil belajar	52
B. Analisis data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji hipotesis kelompok <i>pretest</i>	57
b. Uji hipotesis kelompok <i>posttest</i>	59
C. Pembahasan	62
1. Pemberian <i>pretest</i>	62

2. Perlakuan <i>posttest</i>	62
a. Perlakuan pada kelas eksperimen	63
b. Perlakuan pada kelas kontrol	66
3. Pemberian <i>posttest</i>	66
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR RUJUKAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Muatan Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3	15
Tabel 2.2 Muatan Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4	16
Tabel 3.1 Desain Penelitian	33
Tabel 3.2 Daftar Nama Sekolah Gugus I	34
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Populasi	36
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Populasi	36
Tabel 3.5 Koefesien Korelasi Validitas Instrumen	38
Tabel 3.6 Intrepretasi Indeks Daya Beda	39
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	40
Tabel 3.8 Intrepretasi Indeks Reliabilitas Soal	41
Tabel 4.1 Data Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	50
Tabel 4.2 Data Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	51
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas data tes hasil belajar kelas sampel <i>pretest</i> .	55
Tabel 4.4 Hasil uji normalitas data tes hasil belajar kelas sampel <i>posttes</i> .	55
Tabel 4.5 Hasil uji homogenitas variansi data tes hasil belajar kelas sampel <i>pretest</i>	56
Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas variansi data tes hasil belajar kelas sampel <i>posttest</i>	57
Tabel 4.7 Data hasil perhitungan analisis nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	58
Tabel 4.8 Hasil pengujian dengan t-test.....	59
Tabel 4.9 Data hasil perhitungan analisis nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol <i>posttest</i>	60
Tabel 4.10 Hasil pengujian dengan t-test.....	61

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Normalitas Populasi dengan Kolmogorov Smirnov	74
Lampiran 2. Uji Homogenitas Populasi dengan Uji Bartlett	88
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Soal Pretest-Posttest	91
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba Soal Pretest-Posttest	97
Lampiran 5. Kunci Jawaban Uji Coba Soal Pretest-Posttest.....	110
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Kelas Eksperimen	111
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Kelas Eksperimen	133
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Kelas Kontrol	156
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Kelas Kontrol	169
Lampiran 10. Hasil Perhitungan Validasi Butir Soal Uji Coba.....	184
Lampiran 11. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	188
Lampiran 12. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	191
Lampiran 13. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	194
Lampiran 14. Tabel Hasil Analisis Instrumen Soal.....	197
Lampiran 15. Soal <i>Pretest-Posttest</i>	198
Lampiran 16. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest-Posttest</i>	208
Lampiran 17. Lembar Hasil Nilai Pengetahuan	209
Lampiran 18. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol dengan <i>Komogorov Smirnov</i>	210
Lampiran 19. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan kelas kontrol dengan <i>Komogorov Smirnov</i>	211
Lampiran 20. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Uji <i>Bartlett</i>	212
Lampiran 21. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Uji <i>Bartlett</i>	215
Lampiran 22. Uji Hipotesis	218

Lampiran 23.	Nilai Tertinggi dan Terendah <i>Pretest</i>	220
Lampiran 24.	Nilai Tertinggi dan Terendah <i>Posttest</i>	222
Lampiran 25.	Dokumentasi	224
Lampiran 26.	Tabel Statistik	230
Lampiran 27.	Surat Keterangan Validasi	234
Lampiran 28.	Surat Izin Coba Soal.....	239
Lampiran 29.	Surat Balasan Izin Coba Soal.....	240
Lampiran 30.	Surat Izin Penelitian	241
Lampiran 31.	Surat Balasan Izin Penelitian.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2015). Dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yakni pembelajaran yang berangkat dari suatu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. *The teacher must be able to choose to design the learning media in accordance with the approach, strategy/learning model* yang artinya guru harus mampu menguasai materi pembelajaran, mampu memilih untuk merancang media pembelajaran sesuai dengan pendekatan, strategi/model pembelajaran (Reinita, 2017)

The teacher has a very important role in the learning process, such as matching the learning model used with the material given in the classroom to make the students understand easily yang berarti guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan mencocokkan model

pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diberikan di kelas untuk membuat peserta didik mudah memahami (Reinita, dkk, 2019)

Model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kritis dan menyenangkan yaitu model *Inkuiri*. Model *Inkuiri* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis, analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016:97). Sejalan dengan itu model *Inkuiri* adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 2010)

Supaya penerapannya terarah dengan semestinya maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model *Inkuiri* (Sanjaya, 2016:98) adalah 1) *Orientasi*, 2) *Merumuskan masalah*, 3) *Mengajukan hipotesis*, 4) *Mengumpulkan data*, 5) *Menguji hipotesis*, 6) *Merumuskan kesimpulan*. Model *Inkuiri* sangat cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena memiliki beberapa kelebihan

Kelebihan model *Inkuiri* 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman. 4) Memfasilitasi berbagai karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2016:101).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di SD yang terdapat pada zona hijau Gugus 1 Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan dalam pembelajaran tematik terpadu kelas V. Peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat 9 SD yang tergabung dalam Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan. Peneliti melakukan pengamatan pada, dan masalah yang peneliti lihat 1) Kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. 2) Model yang digunakan guru kurang bervariasi. 3) Kemampuan berfikir kritis peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal. 4) Minat belajar peserta didik masih kurang. 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik

Permasalahan seperti ini membuat kemampuan berfikir kritis peserta didik kurang maksimal, dan membuat peserta didik sulit mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di temui, maka dari itu berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena itu guru diharapkan mampu mengasah kemampuan peserta didik, agar peserta didik mampu mencari permasalahan yang ada untuk memperoleh informasi baru , semakin jauh peserta didik bereksplorasi maka informasi yang didapatkan akan semakin banyak, sehingga pembelajaran didalam kelas tidak hanya berpusat pada guru seperti pembelajaran *Konvensional* pada umumnya, yang cenderung menyebabkan peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dalam proses berfikir kritis, peserta didik kurang dilibatkan secara aktif sehingga kurang mengembangkan proses berfikirnya dan belum berani mengungkapkan pendapatnya, sedangkan model *Inkuiri* lebih mengarahkan

peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda ini memungkinkan terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, model ini digunakan sebagai salah satu model untuk melihat perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Khoirul (2016) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Melalui Model *Inkuiri* dengan Pembelajaran *Konvensional* di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Inkuiri* sebesar 80,82 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran *Konvensional* yang mencapai 70,37. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan nilai hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Inkuiri* dengan *Konvensional*

Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Laily, Nur dan Iqnatia (2018) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar *Inkuiri* dan *Konvensional* Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Inkuiri* sebesar 83,67, sedangkan penggunaan pembelajaran *Konvensional* memiliki nilai rata-rata sebesar 77,33. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional* subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas V

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional* dengan judul “**Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar
2. Model yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Kemampuan berfikir kritis peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal
4. Minat belajar peserta didik masih kurang.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan adanya keterbatasan peneliti dari segi usaha, biaya dan tenaga, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada model yang digunakan guru kurang bervariasi dan kemampuan berfikir kritis peserta didik belum dimanfaatkan secara maksimal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 di kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 di kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan bagi pendidik Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat bermanfaat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model *Inkuiri* terhadap hasil belajar tematik terpadu khususnya di sekolah dasar
2. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini dalam pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu
4. Bagi peserta didik, dapat bermanfaat sebagai stimulus (rangsangan) dan motivasi bagi peserta didik di SD untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan sebaik-baiknya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model *Inkuiri*

a. Pengertian Model *Inkuiri*

Model pembelajaran digunakan untuk membuat proses pembelajaran tertata rapi. Model pembelajaran merupakan bentuk konseptual yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara berurut dalam mengelolah pengalaman peserta didik dalam belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran (Tritanto, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *Inkuiri* suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru (Ridwan, 2014) Tidak hanya itu model *Inkuiri* adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penelahaan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan (Usman, 2010).

Sejalan dengan itu model *Inkuiri* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis, analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Inkuiri* dapat mengajarkan peserta didik

memperoleh informasi secara mandiri serta dapat menyimpulkan masalah dengan mandiri dengan kemampuan berfikir kritis dan logis.

b. Tujuan Model *Inkuiri*

Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai agar pembelajaran lebih bermakna. Tujuan model *Inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental (Sanyaja, 2010). Tidak hanya itu model *Inkuiri* bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri (Moh Uzer Hamalik, dkk, 2011).

Sejalan dengan itu tujuan utama model *Inkuiri* adalah dapat mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berfikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka (Hamruni, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan model *Inkuiri* dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dan percaya diri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan.

c. Langkah-langkah Model *Inkuiri*

Menurut (Sanjaya, 2016: 98) Model *Inkuiri* terdiri dari beberapa langkah yang utama, yang dimulai dari guru membina suasana yang responsif dan diakhiri dengan merumuskan kesimpulan. Langkah pelaksanaan model *Inkuiri* adalah 1) Orientasi. 2) Merumuskan masalah. 3)

Mengajukan hipotesis. 4) Mengumpulkan data. 5) Menguji hipotesis. 6) Merumuskan kesimpulan

Dengan menggunakan langkah-langkah model, suatu proses pembelajaran berjalan secara terarah. Senada dengan itu langkah model *Inkuiri* yaitu 1) Merumuskan masalah. 2) Mengembangkan hipotesis. 3) Merancang percobaan. 4) Melakukan percobaan. 5) Mengumpulkan data dan menganalisis. 6) Membuat kesimpulan (Tritanto, 2010:115).

Kemudian langkah dari model *Inkuiri* antara lain 1) Mengidentifikasi dan merumuskan. 2) Mengajukan pertanyaan. 3) Memformulasikan hipotesis. 4) Mengumpulkan informasi. 5) Merumuskan jawaban (Oemar Malik, 2009:76).

Dari pendapat para ahli tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah model *Inkuiri* menurut (Sanjaya, 2016: 98) karena pada langkah ini lebih mudah dipahami, penjelasan langkahnya sebagai berikut

1) Orientasi

Yaitu langkah untuk membina suasana pembelajaran reponsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Yaitu langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan untuk merumuskan pertanyaan dan memancing peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban yang telah dirumuskan

3) Mengajukan hipotesis

Yaitu langkah dimana guru membimbing peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara, jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data informasi yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data.

4) Mengumpulkan data

Yaitu langkah dimana peserta didik mengumpulkan data melalui percobaan atau eksperimen dengan berkelompok, untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

5) Menguji hipotesis

Yaitu langkah dimana peserta didik membandingkan data yang sebelumnya dengan data yang didapat kemudian dicocokkan, sehingga peserta didik dapat menguji hipotesis berdasarkan fakta dan data

6) Merumuskan kesimpulan

Yaitu langkah dimana peserta didik mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.

d. Kelebihan Model *Inkuiri*

Model *Inkuiri* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik yang diperoleh dengan cara pemecahan masalah yang akan dipaparkan oleh guru melalui itulah peserta didik harus bisa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah tersebut. Kelebihan model *Inkuiri* yaitu

1) Peserta didik memahami konsep dasar dan ide-ide lebih baik. 2) Meningkatkan potensi intelektual peserta didik. 3) Model *Inkuiri*

memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik. 4) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi proses belajar yang baru (Wartono, 2012:89).

Kelebihan model *Inkuiri* dalam pelaksanaannya yaitu 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman. 4) Memfasilitasi berbagai karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2016:101).

Pembelajaran yang menggunakan model *Inkuiri* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam kegiatan mencari sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Kelebihan model *Inkuiri* 1) Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai prinsip-prinsip penelitian ilmiah, model *Inkuiri* sangat cocok untuk feneomena sosial 2) Suatu kebenaran ilmiah dengan pengujian logis dan pembuktian empiris 3) Peserta didik terlatih dalam menemukan dan menggunakan prinsip penelitian ilmiah 4) Peserta didik dapat berfikir dan mencari sendiri jawaban dari suatu permasalahan (Dahlan, 2011:28).

Dari paparan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Inkuiri* adalah menekankan pada pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara seimbang sehingga pembelajaran

dianggap lebih bermakna dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk berfikir kritis dalam mencari dan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

2. Pembelajaran *Konvensional*

a. Pengertian Pembelajaran *Konvensional*

Konvensional adalah sebuah pendekatan secara klasikal yang biasa digunakan oleh setiap pendidik dalam mendidik peserta didik. Pembelajaran ini menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Menurut Mudlofir dan Rusydyah (2017: 106) “pembelajaran *Konvensional* yaitu sebuah pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, dimana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif”.

Kemudian Sanjaya (2011:150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan tau penjelasan langsung kepada kelompok peserta didik. Dalam metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centerd*)”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan dari bahwa pembelajaran *Konvensional* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif dengan menerima, menghafal pelajaran. Pembelajaran *Konvensional* dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menggunakan metode ceramah.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Konvensional*

Menurut Sanjaya (2011:261-262) ciri-ciri pembelajaran *Konvensional* yaitu peserta didik sebagai objek penerima informasi secara pasif, peserta didik lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak, kemampuan peserta didik diperoleh melalui latihan-latihan, tujuan akhir adalah nilai atau angka, guru sebagai penentu berjalannya proses pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran *Konvensional*, yaitu

- 1) Peserta didik sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- 2) Peserta didik lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi.
- 3) Metode ini bersifat teoritis dan abstrak.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Konvensional*

Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yang biasanya dilakukan guru. Berikut merupakan langkah-langkah metode ceramah yang dilakukan oleh (Sudjana, 2006).

- 1) Tahap Persiapan

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

- 2) Pelaksanaan

Guru menyajikan informasi dengan metode ceramah. Setelah itu guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pada peserta didik

3) Evaluasi/Tindak Lanjut

Peserta didik mengerjakan soal latihan dari guru. Setelah itu peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

d. Kelebihan Pembelajaran *Konvensional*

Menurut (Sudjana, 2006) kelebihan pembelajaran *Konvensional* antara lain:

- 1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendengarkan
- 2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut
- 3) Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah, karena pendidik tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik
- 4) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran

3. Penilaian

Menurut (Purwanto,2016) Lembar kerja peserta didik merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan melakukan aktivitas nyata atau objek dan persoalan yang dipelajari, yang berfungsi sebagai panduan belajar yang memudahkan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Lembar kerja peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.

Kriteria rumus presentase menurut Purwanto (2016:102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum atau ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

4. Materi Kelas V Tema 3 Subtema 1

Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017) yang terdiri dari muatan IPS, PPKn, Bahasa Indonesia. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Muatan Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 3

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial manusia dengan lingkungannya 3.2.2 Memilih tujuan interaksi sosial manusia dengan lingkungannya 3.2.3 Memilih bentuk interaksi sosial manusia dengan lingkungan sekitar 4.2.1 Melaporkan hasil analisis tentang interaksi sosial manusia dengan lingkungan sekitar
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	3.3.1 Mengidentifikasi pengertian keragaman sosial budaya masyarakat disekitar 3.3.2 Memilih faktor fisik dan penghambat keragaman sosial budaya masyarakat disekitar 3.3.3 Menguraikan sikap terhadap keragaman sosial

	3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	budaya masyarakat disekitar 4.3.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang keragaman sosial budaya di lingkungan sekitar
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	3.4.1 Mengidentifikasi contoh iklan pada media cetak dengan seksama 3.4.2 Memilih ciri-ciri iklan media cetak dan elektronik 3.4.3 Mengidentifikasi bahasa iklan gambar pada media cetak dengan seksama 4.4.1 Menyimpulkan hasil informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak

Tabel 2.2 Muatan Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 4

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	3.2.1 Mengaitkan interaksi lingkungan alam 3.2.2 Memilih dampak interaksi manusia dengan lingkungan alam 3.2.3 Menyimpulkan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam 4.2.1 Menyimpulkan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam
PPKn	1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam	3.3.1 Menentukan perilaku terhadap keragaman adat istiadat masyarakat 3.3.2 Memilih contoh keragaman adat istiadat masyarakat

	keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	4.3.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang keragaman adat istiadat masyarakat
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	3.4.1 Membuat pernyataan tentang iklan media cetak 3.4.2 Memilih tujuan dari pembuatan iklan 3.4.3 Memilih fungsi yang terdapat pada iklan tersebut 4.4.1 Menyimpulkan hasil informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak

1. IPS

Interaksi Sosial Terhadap Pembangunan Sosial

Budaya dan Ekonomi

Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017). Pengaruh interaksi sosial terhadap pembangunan sosial adalah karena manusia tidak bisa hidup sendiri untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya, dan semakin beragamnya masyarakat yang heterogen maka semakin banyak pula keanekaragaman sosial dan budaya. Pembangunan sosial adalah suatu perubahan sosial yang telah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan dari pembangunan sosial adalah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberikan perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar. Adapun contoh pembangunan sosial antara lain

- a. Pada bidang pendidikan, sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia sebagai bentuk pelestarian agar bahasa Indonesia terus berkembang dan tidak terkikis oleh zaman
- b. Pada bidang pendidikan, kesempatan bagi perempuan untuk dapat bersekolah dan juga menuntut ilmu semakin terbuka. Perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu.
- c. Pada bidang budaya, adanya sanggar tari dan teater merupakan contoh pembangunan sosial, sebagai wadah untuk melestarikan budaya dan juga wujud interaksi antar anggota yang berasal dari beragam suku ataupun daerah

Interaksi merupakan merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Sedangkan kebudayaan merupakan salah satu unsur penting yang dimiliki oleh suatu masyarakat, misalnya suku-suku di Indonesia, mereka memiliki lingkungan budaya sendiri yang berbeda antar suku dengan suku lainnya. Melalui kebudayaan itu dapat dilihat ciri khas suku. Lingkungan budaya dapat berupa bangunan dan peralatan, dan juga dapat berupa tata nilai, norma, adat istiadat, kesenian, system politik dan lainnya. Perilaku, aturan, nilai, norma, kepercayaan dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan.

Interaksi manusia yang memiliki hubungan ekonomi yang dimaksud adalah faktor-faktor yang menyebabkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan usaha antara satu orang atau kelompok dengan orang atau kelompok

lainnya. Rantai perekonomian akan berlangsung baik jika lingkungan ekonomi yang terjadi disekitar manusia terjalin dengan baik. Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan lingkungan ekonominya, mereka melakukan aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya alam ekonomi yang tersedia. Sumber daya ekonominya adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dampak positifnya antara lain meningkatkan perekonomian bangsa, menambah lapangan kerja, dapat berkomunikasi dengan masyarakat luas dan dapat berinteraksi dengan sesama.

2. PPKn

Keragaman Sosial Budaya

Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017). Keragaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya masyarakat yang majemuk. Keragaman sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keanekaragaman atau perbedaan dalam suatu masyarakat atau lingkup tertentu. Keragaman sosial terjadi karena beribu-ribu jenis suku, agama yang ada di Indonesia bercampur menjadi satu, karena kita hidup dengan berbagai macam orang dari beberapa daerah dan suku. Budaya Indonesia adalah suatu kebiasaan ataupun keanekaragaman yang telah dimiliki bangsa Indonesia, baik budaya lokal, nasional maupun internasional.

Keragaman sosial diantara lain dapat dilihat dari jenis pekerjaan atau mata pencarian penduduknya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk di suatu wilayah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan alam

sekitarnya. Keragaman sosial selain dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan warga masyarakat juga dapat dilihat. Perbedaan tingkat Pendidikan yaitu tingkat pendidikan masyarakat diperkotaan lebih beragam dari pada masyarakat pedesaan, mulai dari pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi. Perbedaan tingkat ekonomi dimana di desa tingkat ekonomi masyarakatnya relatif sama, sedangkan di kota tingkat ekonomi warganya beragam.

Keragaman budaya adalah suatu wilayah atau negara yang memiliki budaya lebih dari satu, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan suku atau ras, seperti Indonesia yang mempunyai 34 provinsi didalamnya terdapat bermacam-macam suku, budaya dan adat istiadat yang berbeda. Suatu kebudayaan mampu memberikan makna bagi kehidupan berbangsa dan berkepribadian, akan dapat dibanggakan sebagai identitas nasional. Untuk pemahaman akan kebudayaan harus ditanamkan sejak dini, agar para generasi muda dapat melestarikan dan melindungi kebudayaan bangsa sendiri dari bahaya pihak luar.

Manfaat keragaman budaya antara lain :

- a. Menumbuhkan sikap nasionalisme karena budaya mengajarkan kita akan nilai-nilai leluhur yang mempunyai kekhasan serta manfaatnya, sikap mempunyai serta menghormati kekayaan bangsa juga akan muncul dari dalam diri sendiri
- b. Jati diri bangsa di mata internasional yaitu Indonesia mempunyai banyak artefak budaya yang dapat memperkenalkan kita pada dunia

internasional , yang akan melahirkan beragam jenis inspirasi yang bermanfaat untuk pembangunan bangsa serta negara.

- c. Alat pemersatu bangsa yaitu memiliki beragam bahasa daerah , suku, agam dan budaya. Karena itu kekayaan yang mana taka da negara beda yang mempunyai keanekaragaman budaya seperti Indonesia,
- d. Jadi ikon parawisata yaitu dengan melestarikan keberagaman budaya yang ada bisa jadi mangnet dalam bagian parawisata, yang bisa meningkatkan devisa negara dll

3. Bahasa Indonesia

Paparan Iklan, Media cetak dan Elektronik

Pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2017).

Paparan iklan adalah sebuah kata atau kalimat yang dibuat sebagai media promosi yang bersifat efektif dan spesifik dalam memasarkan sebuah produk ataupun jasa kepada masyarakat yang selaku konsumen atau pengguna. Pada paparan iklan bertujuan untuk memberitahukan sekaligus mempengaruhi khalayak ramai tentang suatu produk jasa agar mau membeli atau menggunakan barang atau jasa yang mereka iklankan.

Tujuan dari paparan iklan itu sendiri terdiri dari :

- a. Memberi informasi tentang produk barang atau jasa kepada masyarakat dan khalayak ramai
- b. Menunjukkan kelebihan dan keunggulan suatu produk atau jasa pada masyarakat
- c. Mempengaruhi masyarakat yang menjadi target pasar agar mau membeli atau menggunakan produk atau jasa yang diiklankan

- d. Meningkatkan penjualan produk atau jasa tertentu

Ciri-ciri iklan :

- a. Menggunakan kata-kata yang persuasif agar lebih menarik
- b. Pesan yang disampaikan dalam iklan bersifat komunikatif dan informatif
- c. Menggunakan pemilihan kata yang baik teoat, sopan, mudah dipahami dan diterima masyarakat
- d. Menjelaskan keunggulan dari produk atau jasa yang diiklankan

Fungsi Iklan :

- a. Informing yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang suatu produk atau jasa dari perusahaan.
- b. Persuading (membujuk) yaitu sebagai sarana untuk membujuk masyarakat agar melakukan transaksi pembelian suatu produk
- c. Reminding (mengingatkan) yaitu untuk membuat masyarakat selalu ingat merek suatu produk/jasa tertentu agar mereka terus memakainya atau tetap berlangganan
- d. Adding value (memberikan nilai tambah) yaitu memberikan nilai tambah pada suatu merek produk/jasa dengan cara membentuk preferensi merek, merubah persepsi tentang produk, dan mengajak masyarakat untuk mencoba produk/jasa yang diiklankan.

Iklan media cetak adalah iklan yang dibuat dan dipasang dengan cara dicetak. Contoh iklan media cetak seperti koran, majalah, selebaran, poster hingga baliho. Kerugian utama iklan media cetak adalah umur simpan iklan

relatif singkat. Namun iklan media cetak memiliki jangkauan yang solid dan tepat sasaran, tetapi seiring berjalannya waktu, penggunaan iklan media cetak mulai menurun. Terutama sejak banyaknya masyarakat yang memiliki televisi.

Manfaat memasang iklan media cetak antara lain :

- a. Komunikasi pada media cetak lebih rinci karena pesan iklan yang disampaikan melalui tulisan dan gambar sehingga pembaca dan mendokumentasikan dan menyimpan pesan tersebut lebih mudah
- b. Media cetak sangat ideal untuk memperlihatkan dan menunjukkan kemasan produk
- c. Pembaca juga memiliki banyak waktu untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan pada iklan media cetak tersebut.

Kelemahan memasang iklan media cetak yaitu biasanya pada surat kabar, tabloid, majalah tersebut hanya bisa dibaca sekali saja dan dibuang. Hal ini membuat beberapa target iklan tidak dapat dilayani dengan baik. Iklan elektronik adalah iklan yang penyebarannya menggunakan media elektronik. Iklan elektronik banyak jenisnya. Contohnya adalah radio yang bersifat atraktif yang artinya media yang mengandalkan pendengaran untuk menyapa pendengarnya, iklan televisi yaitu iklan yang disiarkan langsung melalui televisi sangat menarik karena merupakan kombinasi gambar, suara dan gerak, yang dapat dilihat dan di dengar sedangkan iklan internet iklan yang ditampilkan melalui jaringan internet. Salah satu unsur yang dapat menarik pelanggan adalah kalimat iklan.

Kelebihan iklan media elektronik antara lain :

- a. Cepat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat
- b. Mempunyai audio visual yang membuat konsumen lebih mudah memahami iklan
- c. Bisa menjangkau masyarakat luas.

5. Penerapan Model *Inkuiri* Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 Subtema 1

Penerapan model *Inkuiri* pada pembelajaran tematik terpadu dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini telah peneliti lakukan pada Tema 3 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model *Inkuiri* berdasarkan langkah-langkah menurut (Sanjaya, 2016:98). Hal yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Inkuiri* secara umum dalam proses proses pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan melalui beberapa kegiatan yaitu pada pertemuan I (pertama) yaitu pada Langkah *Orientasi* guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu peserta didik diberikan diskusi gambaran tentang lingkungan dan keragaman masyarakat sosial serta unsur iklan yang terdapat pada gambar tersebut,

Langkah *Merumuskan Masalah* peserta didik dihadapkan pada sesuatu permasalahan yang dapat menstimulus peserta didik, maka dalam pemikiran

peserta didik akan muncul permasalahan yang akan menjadi basis dan tujuan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu proses interaksi manusia dengan lingkungannya

Kemudian langkah *Mengajukan Hipotesis* peserta didik mencoba berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan, bagaimana proses interaksi terjadi, peserta didik mencari dugaan sementara dari informasi-informasi yang telah mereka miliki. Selanjutnya langkah *Mengumpulkan Data*, pada tahap ini peserta didik secara kelompok membuat peta pikiran mereka, kemudian menuangkan dalam lembar kerja yang diberikan guru, peserta didik mengumpulkan data sebanyak mungkin kemudian peserta didik memilah informasi dan data mana yang relevan dengan tujuan dan pemecahan masalah tersebut. Peserta didik akan lebih banyak mencari secara mandiri, sehingga semua kebutuhan peserta didik dalam kelompok untuk mengumpulkan data berjalan dengan baik

Kemudian langkah *Menguji Hipotesis* peserta didik diajak memproses informasi dari gambar interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman sosial dalam masyarakat serta unsur apa saja yang diperoleh kedalam ringkasan agar mempermudah mereka menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun, disini mungkin terjadi perbedaan antara informasi yang telah mereka miliki sebelumnya.

Langkah *Merumuskan Kesimpulan* pada langkah ini peserta didik akan memuat kesimpulan mereka masing-masing tentang hasil pengujian hipotesis yang telah mereka lakukan. Dan diberi kebebasan untuk menyampaikan hasil kesimpulannya.

6. Haikikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses untuk lebih baik melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah tercapainya suatu perubahan tingkahlaku yang mengarah kepada aspek belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses belajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada diri peserta didik (Jihad dan hari, 2013). Kemudian, hasil belajar yaitu potensi-potensi yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar. Sudjana (dalam Yasrina, dkk, 2016). Selanjutnya, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar, Dimiyati dan Mudjiono (dalam Nurkhotimah, dkk, 2016).

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat

memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang secara nyata didapat dari kegiatan belajar atau proses belajar yang dilakukannya yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. (Kunandar, 2015) dalam hasil belajar penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam Widoyoko,2014) mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Mujahit (dalam

Widoyoko, 2014) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka dan tidak suka pada satu objek.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi inti (KI)1 dan 2 untuk sikap spiritual pada KI2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014) mengemukakan bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Bloom (dalam Sudjana, 2009) berpendapat bahwa ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi inti KI 3.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) dengan hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar,2014) aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam kompetensi inti KI 4.

B. Penelitian yang Relevan

Sumber penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Arifin, Khoirul (2016) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Melalui Model *Inkuiri* dengan Pembelajaran *Konvensional* di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Inkuiri* sebesar 80,82 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pembelajaran *Konvensional* yang mencapai 70,37. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan nilai hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Inkuiri* dengan pembelajaran *Konvensional*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Laily, Nur dan Iqnatia (2018) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar *Inkuiri* dan *Konvensional* Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa Kelas V Sekolah Dasar ”Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Inkuiri* sebesar 83,67, sedangkan penggunaan *Konvensional* memiliki nilai rata-rata sebesar 77,33. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional* subtema lingkungan tempat tinggalku siswa kelas V
3. Penelitian yang dilakukan oleh Firna Alisha, Kartono, Suhardi Marli (2018) yang berjudul “Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Inkuiri* sebesar 81,35, sedangkan penggunaan pembelajaran *Konvensional* memiliki nilai rata-rata sebesar 75,15. Dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan model *Inkuiri* dan *Konvensional* pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan kelas V

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Inkuiri* dan *Konvensional* dalam pembelajaran dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperkuat wawasan teori penelitian. Karena itu, peneliti mencoba untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tema 3 subtema 1 di kelas V.

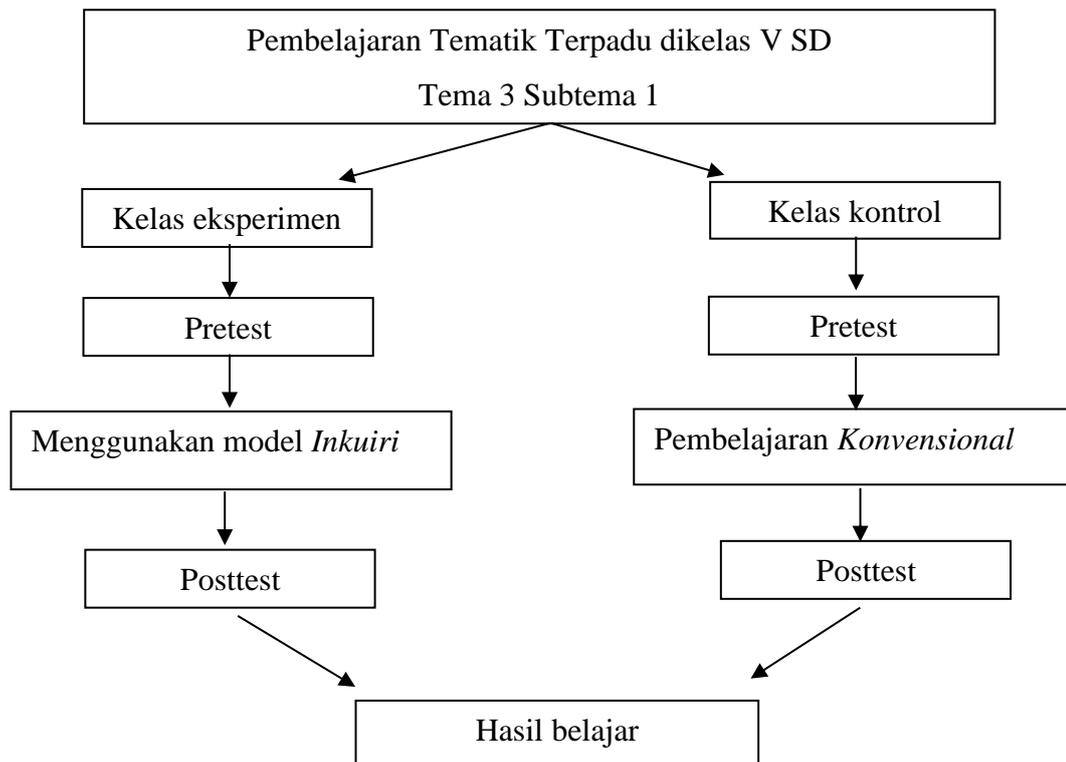
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan yang memuat teori, dalil atau konsep- konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian dan harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berfikir.

Kerangka berfikir pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut: Pembelajaran tematik terpadu di kelas V, peneliti mengambil dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) dengan jumlah soal sama. Kemudian kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan dengan menggunakan model *Inkuiri* sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan pembelajaran yaitu belajar secara *Konvensional* berupa ceramah bervariasi. Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan, maka untuk melihat hasil hasil belajar dari kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (*Post-test*) yang sama

untuk kedua kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dapat digambarkan pada bagan 2.1 di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,2012). Sedangkan Menurut (Riadi, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan

H₀: Tidak terdapat Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan

H_a: Terdapat Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah hipotesis H_a: Terdapat Perbedaan Model *Inkuiri* dan *Konvensional* Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 1 di Kelas V Gugus I Kec Pancung Soal Kab Pesisir Selatan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Inkuiri* dan *Konvensional* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 71,9

Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan Ttabel = 1,68830. Dengan thitung > ttabel yaitu (8,29 > 1,68830) berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan materi pada tema 3 agar dapat menerapkan model *Inkuiri* dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif dan berfikir kritis selama proses pembelajaran.
2. Cara menerapkan model *Inkuiri* ini sebagai berikut: (1) Orientasi (2) Merumuskan Masalah (3) Mengajukan Hipotesis (4) Mengumpulkan Data

(5) Menguji Hipotesis 6) Merumuskan Kesimpulan

3. Diharapkan kepada pihak sekolah atau semua yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran agar selalu memotivasi dan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru agar mau dan mampu menggunakan model *Inkuiri* ini selama proses pembelajaran. pembinaan ataupun pelatihan yang dapat dilakukan kepada guru dengan cara mengajak guru berpartisipasi dalam menggunakan model *Inkuiri*
4. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Inkuiri* dan *Konvensional*. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. (2014) *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Haris, Asep Jihad. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Abimanyu, Soli dkk (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Khoirul. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Melalui Model Inkuiri dengan Pembelajaran Konvensional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi* (Vol4, No 2)
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baswori. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bimo Walgito. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offest
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006) *Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendi, Mohammad. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Firna Alisha, Kartono, Suhardi Marli. (2018).“Perbedaan Model Inkuiri dan Konvensional Pada Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (Vol 7, No 9). 2715-2723
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoirudin dkk. (2009). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.(2015). *Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Laily Dwi, Nur Fauziyah, and Iqnatia Alfiansyah. "Perbedaan Hasil Belajar Model Inkuiri dan Konvensional Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 2.2 (2019): 111-120.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, Mudlofa. (2010). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: CV Gema Wacana Alief
- Moh.Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjono, Dimiyati. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhlis.(2012). Pembelajaran Tematik. *Jurnal Fenomena (Vol. IV No. 1)*. 68-69.
- Nani Rosdijati. (2015). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Nasrullah dan Susanto. (2015). Efektivitas penerapan kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik otomotif UMP (Vol 5 No 1)*. 102-107.
- Reinita, D. (2017). *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*. 118, 570–577. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.95>
- Reinita, Miaz, Y., & Waldi, A. (2019). The effect of jurisprudential inquiry model on civics learning outcomes of elementary students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(7), 788–794.
- Rukiyati. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu :Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sapriya, dkk. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: UPI Press.
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Tritanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* . Jakarta: Kencana.

- _____. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, R.N. (2006). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uneversitas Gunadarma
- Widyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winamo. (2010). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina, Sanjaya . (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.